

## Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Pada Sila Ke 5 Oleh Pegawai Di Kantor Urusan Agama Medan Johor

Muhammad Zuhri<sup>1</sup>, Muftia Jannah<sup>2</sup>, Arif Prabowo<sup>3</sup>, Elma Sari Pane<sup>4</sup>, Khairani<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah, Medan

Corresponding Author : [squadmagangfusiuisu21@gmail.com](mailto:squadmagangfusiuisu21@gmail.com)

### ABSTRACT

Pancasila, which is the basis of the Republic of Indonesia, certainly has values that uphold the spirit of the state and also a sense of love for the Indonesian state. Looking at the five precepts of Pancasila, there is one principle that really upholds the value of diversity and togetherness, namely the fifth principle which reads "Social Justice for All Indonesian People". This study uses qualitative research methods using interviews and also looking at the field conditions and the purpose of this study is to discuss the values of the 5th precepts of Pancasila at the Medan Johor Religious Affairs Office. The Office of Religious Affairs which is of course used by all religions without exception of course must have the values of justice because of course people will come to KUA to resolve religious cases not only about marriage, so KUA is obliged to use the philosophy of the fifth precept so that there is harmony and also justice for the community while at the KUA

### Kata Kunci

*Pancasila, Justice, Social, Religious Affairs Office.*

## PENDAHULUAN

Kantor Urusan Agama (KUA) merupakan kantor yang spesial dikarenakan kantor ini banyak melakukan tugas yang berurusan dengan bidang agama yang letaknya ada di kecamatan. Sebagai suatu lembaga khusus tempat di mana segala urusan agama dapat diselesaikan di KUA tentunya KUA berperan penting dalam menjaga persatuan umat beragama, maka penting bagi orang-orang yang bekerja di KUA untuk menerapkan nilai-nilai pancasila pada sila kelima pada setiap kegiatan yang dilakukan seperti dalam pernikahan dan lain-lain. Hal ini dilakukan mengingat bahwasanya silih berganti orang dengan latar belakang masalah agama ataupun pernikahan datang ke KUA tidak terlepas juga dari golongan-golongan yang datang ke KUA tentunya menginginkan keadilan dan juga penyamarataan supaya merasa adil dan aman, karena masih banyak padangan orang di luar sana yang beranggapan bahwasanya KUA hanya untuk orang Islam saja, padahal seyogyanya KUA ini juga bisa digunakan oleh agama apa saja selagi untuk kepentingan bersama. Manusia memiliki suatu ciri khas yang unik di mana manusia memiliki nalar yang aktif karena selalu termotivasi dalam beberapa hal terutama dalam menentukan suatu sikap dan menetapkan pendiriannya dalam suatu komitmen untuk mewujudkan apa yang diyakininya sebagai kebenaran dalam kehidupan (Andreas Doeng Bolo, 2016) Dari suatu ciri khas manusia yang unik ini bisa untuk diterapkan sifat dari nalar aktif yang meruju kepada suatu komitmen dasar para pegawai di KUA untuk bisa menerapkan sila pancasila yang kelima di mana isi dalam sila ini lebih menuju kepada penentuan sikap

terhadap kehidupan apalagi yang menjadi kerjaan orang-orang yang berada diKUA lebih kepada mengayomi dan juga memberikan masukan ataupun arahan ketika seseorang ada masalah keagamaan serta dalam pernikahan tentunya peran KUA sebagai sarana untuk bisa menjalankan pernikahan harus menjaga ketentraman dan juga keadilan karena dapat diketahui yang melaksana kan pernikahan bukan hanya golongan orang kasta tinggi saja, namun ada orang-orang kasta rendah yang juga melaksanakan pernikahan maka harus ada penyamarataan dalam hal pelaksanaan pernikahan.

Dalam menjalankan kehidupan bernegara, nilai-nilai Pancasila harus menjadi suatu landasan yang konkrit atau berada pada pijakan bagi banyak pelaksanaan pembangunan yang mencakup berbagai bidang termasuklah tentang keadilan dan mengayomi masarakat (Janu Ismadi:2019). Dengan adanya dasar pancasila yang konkrit dan bisa terapkan oleh masyarakat bisa mengarah kepada suatu cita-cita nasional yang adil dan makmur, dalam hal ini termasuk juga dalam bidang KUA yang melayani masyarakat karena pancasila bisa menjadi dasar dari nilai praktek berdemokrasi yang adil dan jujur. Dapat kita ketahui tidak ada praktik-praktik kotor yang terjadi selama penerapan Pancasila dilaksanakan di tingkat instansi manapun termasuk KUA di mana para pegawai yang melaku proses demokrasi tentunya juga mengamalkan nilai-nilai Pancasila supaya masyarakat nantinya dapat merasakan keadilan yang sesungguhnya dari pelayanan yang diberikan.

Nilai pancasila yang kelima berdasarkan pada keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia mengandung suatu makna sebagai dasar sekaligus tujuan, yaitu tercapainya masyarakat Indonesia yang adil dan makmur secara batiniyah (R. Toto Sugiarto, 2021). Di Indonesia meskipun mayoritas penduduknya mayoritas Islam dan orang-orang yang diKUA kebanyakan merupakan orang Islam pada prinsipnya konsep agama dan kepercayaan itu berubah-ubah maka para pegawai diKUA bisa menerapkan nilai pada sila kelima supaya terjadinya toleransi bergama dan tidak ada yang tersinggung dan merasa bahwasanya KUA itu milik bersama tanpa ada memandang golongan, ras dan agama. Toleransi umat beragama yang berasa di pasal lima tentunya merupakan kesiapan manusia sebagai kelompok umat yang beragama mengakui bahwasanya adanya keragaman dan perbedaan termasuk dalam KUA yang notabene menjadi kantor urusan segala macam agama (A. Rahman Ritonga, 2019). Dengan status KUA yang menjadi sarana dalam menyelesaikan masalah keagamaan bukan hanya tentang pernikahan tentunya penting untuk mengamalkan nilai sila kelima dalam kegiatan sehari-harinya supaya terjadinya keharmonisan dan keadilan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis rancangan metode penelitian kualitatif, yaitu membuktikan bahwa adanya fakta-fakta dan kegiatan yang terjadi dilapangan sesuai dengan yang telah diteliti (Darmawan, 2013) Dalam rancangan yang dilakukan oleh penelitian mahasiswa yang magang di Kantor Urusan Agama Kecamatan Medan Johor ini

tentunya menggunakan variable para pegawai KUA juga kegiatan yang dilakukan oleh para pegawai.

Dalam pengumpulan data yang dilakukan oleh penelitian ini tentunya menggunakan alat wawancara yaitu metode pengumpulan data dari hasil penelitian melalui pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara lisan kepada responden yaitu para pegawai KUA dan jawaban para responden tersebut dicatat dan direkam dan jenis wawancara yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan jenis wawancara terstruktur di mana pada saat melakukan wawancara yaitu mahasiswa yang magang diKUA, yang menjadi pewawancara menggunakan daftar pertanyaan-pertanyaan atau berupa daftar isian sebagai pedoman untuk bertanya. Sehingga nantinya pewawancara tinggal membacakan apa saja isi pertanyaan-pertanyaan tersebut kepada responden (Surahman, 2016). Tidak lupa juga dalam penelitian ini menggunakan teknik *library research*, yaitu pengumpulan data-data dan referensi mengenai nilai-nilai pancasila kelima melalui bacaan-bacaan yang ada kaitannya dengan penelitian ini (Gulo, 2002).

Penelitian ini dilakukan untuk melihat kinerja daripada pegawai yang ada diKUA Medan Johor dalam melayani dan mengayomi masyarakat masyarakat dengan menggunakan nilai-nilai sila kelima mengenai keadilan sosial di mana keadilan menjadi hak bagi setiap golongan masyarakat. Dengan menggunakan hasil data-data wawancara yang ditanyakan secara langsung kepada pegawai KUA Medan Johor tentunya semua akan digabung menjadi suatu untuk pertinggal laporan magang dan KUA Medan Johor.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pancasila yang merupakan dasar dari negara Indonesia tentunya pada sila-sila yang ada pada Pancasila bisa diterapkan oleh setiap warga negara Indonesia tanpa terkecuali. Pada sistem pelayanan yang dilakukan oleh instansi pemerintahan juga selayaknya mengamalkan daripada isi sila-sila yang ada pada Pancasila sebagai bentuk nasionalisme seperti yang dilakukan oleh para pegawai di Kantor Urusan Agama Medan Johor di mana mereka dapat menerapkan nilai-nilai pada falsafah Pancasila hasil dari penelitian yang akan penulis simpulkan dari praktek dan juga wawancara kepada para pegawai KUA di mana para pegawai seperti yang dituturkan oleh bapak Adiman bahwa ``pentingnya mengamalkan setiap nilai-nilai Pancasila tentunya akan berdampak pada wawasan dan juga kecintaan kepada Indonesia dan bisa berdampak kepada tingkat pelayanan yang diberikan kepada masyarakat, supaya terciptanya harmonisasi antara masyarakat dan juga para pegawai yang ada di kantor KUA ini``.

Hal ini mengidentifikasi bahwasanya para pegawai diKUA Medan Johor paham betul bahwasanya penting dalam menerapkan isi daripada Pancasila, dalam hal ini suatu masyarakat yang adil dan makmur yang merupakan cita-cita asli dan murni oleh masyarakat Indonesia di mana keadilan adalah hal yang paling penting dan dibutuhkan oleh masyarakat (Moh Rifai, 2017). Nilai keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia tentunya dapat menekankan keadilan, seperti keadilan distributif, keadilan kontributif dan keadilan komutatif. Keadilan sosial pastinya akan menjaga keseimbangan antara

kepentingan individu dan masyarakat sebab kepentingan dari individu tentunya tidak boleh terinjak oleh kepentingan semata (Jimmy Hasoloan, 2019).

Dalam keadilan distributif para pegawai KUA Medan Johor tentunya mempunyai hak secara proporsional di mana para pegawai mempunyai suatu konsep apabila tiap pihak secara sama rata mendapatkan haknya dengan adil ketika masing-masing pihak mendapatkan haknya sama rata, hal ini biasanya terjadi biasanya merupakan hubungan komunikasi antara pegawai KUA Medan Johor dengan masyarakat dalam pelayanan pernikahan yang menyangkut masalah keluarga mempelai laki-laki ataupun perempuan, contoh yang bisa diambil ialah cerita dari pak Dedek dimana beliau pernah menghadapi kasus tentang mahar di mana saat itu kedua pihak belum mempunyai kesepakatan yang pastinya, akhirnya dengan sprit Pancasila yang dimiliki oleh pak Dedek beliau menggunakan musyawarah sebagai jalan tengah dalam menyelesaikan perkara tersebut hingga kedua pihak merasa adil dan mendapatkan suatu pemikiran yang sama hingga tercapai kesepakatan yang mufakat.

Yang menarik dari kejadian yang di hadapi oleh pak Dedek dengan menerapkan musyawarah secara tidak sengaja menerapkan sila ke empat dan ke lima, Pancasila yang juga mempunyai sistem nilai yang berdasarkan filosofis dapat menjadi penginti, perangkum dan pendasar dalam bidang kehidupan pada masyarakat yang bisa terbuka untuk dapat didiskusikan dan di analisis lalu hasil dari diskusi yang dapat menghindari hegemoni ataupun dominasi kelompok tertentu (Ria Casmi Arrsa, 2021). Namun dengan adanya keadilan sosial tentunya dalam diskusi ataupun musyawarah para pegawai KUA Medan Johor tetap menekankan prinsip keadilan.

Dalam setiap pekerjaan yang di lakukan oleh para pegawai KUA Medan Johor tentunya mengedepankan kedisiplinan yang tinggi karena keadilan tentunya di junjung tinggi dalam nilai sila ke lima, dalam keadilan distributif para pegawai KUA Medan Johor tentunya harus bisa bersikap adil karena setiap permasalahan tentunya masyarakat membutuhkan keadilan walaupun terkadang keadilan itu pahit. Dalam keadilan distributif tentunya menekankan konsep keadilan yang mengatas namakan sama rata dan mendapatkan haknya masing-masing.

Contoh keadilan distributif yang dilakukan oleh para pegawai KUA Medan Johor terhadap masyarakat ialah memberikan apa yang menjadi hak masyarakat seperti halnya perlindungan. Dalam hal pelindungan yang dilakukan oleh para pegawai KUA Medan Johor tentunya memihak kepada kepentingan kolektif, tetapi di dalam sebuah perlindungan terdapat keadilan individu di mana dalam konteks perlindungan setiap masyarakat tidak berarti hanya mementingkan keadilan kelompok-kelompok besar saja tetapi dalam hal perlindungan tetap harus memperhatikan keadilan kelompok-kelompok kecil ataupun minoritas (Hermadi Affandi, 2020). Dalam pelindungan kepada masyarakat yang dilakukan oleh para pegawai KUA Medan Johor ialah ketika terjadi suatu permasalahan yang diceritakan oleh pak Yandi dalam suatu wawancara, ``bahwa pernah kejadian ketika seorang gadis yang dihamili oleh bapak tirinya dan bapak tirinya pergi keluar kota seolah-olah menelantarkan gadis tersebut, dalam hal ini tentunya KUA Medan

Johor memberikan perlindungan kepada gadis tersebut sebagai bukti abdi yang dilakukan oleh para pegawai KUA Medan Johor mereka juga memberikan terapi psikologis supaya gadis tersebut tenang. Hal yang dilakukan oleh para pegawai KUA dalam melindungi masyarakat merupakan keadilan didasari dari rasa nasionalis dimana suatu tangisan masyarakat tentunya butuh perlindungan maka perlindungan yang dilakukan oleh KUA Medan Johor ialah dengan memberikan terapi psikologi dan juga tentunya memotivasi dan tidak memihak pihak manapun tetapi saat ada yang tertindas maka KUA Medan Johor bergerak untuk melindungi orang yang tertindas seperti kejadian yang di ceritakan oleh pak Yandi tersebut.

Dalam keadilan tentunya ada jasa-jasa yang dilakukan terutama oleh para pegawai KUA Medan Johor dalam penerapan nilai-nilai sila kelima mereka juga menggunakan keadilan komutatif yang memperlakukan masyarakat dengan adil sesuai dengan haknya namun adil juga dalam memberikan sanksi atau hukuman ketika melakukan kesalahan hal ini bisa berlaku terhadap para pegawai ataupun masyarakat, biasanya kasus yang terkait dengan ranah hukum ialah kasus penistaan agama ataupun tindakan arogansi.

## KESIMPULAN

Hasil penelitian ini telah menunjukkan bahwa dengan menerapkan nilai-nilai Pancasila sila kelima tentang Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia yang diterapkan oleh para pegawai Kantor Urusan Agama Medan Johor berdampak positif dalam meningkatkan pelayanan dan kenyamanan masyarakat. Sikap adil yang diterapkan oleh para pegawai KUA Medan Johor ini juga mencerminkan suatu kebijaksanaan yaitu salah satunya dengan menyelesaikan suatu masalah dengan musyawarah yang adil dan juga mengedepankan nilai-nilai keadilan untuk bisa mencapai kesepakatan bersama. Dengan mengedepankan prinsip keadilan tentunya akan membawa kepada kecintaan tanah air dan rasa kesatuan dan melahirkan rasa ikhlas dalam bekerja serta kepuasan dalam melayani masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Affandi Hemadi. (2020). *Pancasila dan Aktualisasi*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Arrsa Casmi Ri a. (2011). *Deideologi Pancasila*. Malang: Universitas Brawijaya Press.
- Bolo Doweng Andreas. (2016). *Pancasila Kekuatan Pembebasan*. Yogyakarta: Kanius.
- Darmawan. (2013). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Gulo. (2002). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Gramedia.
- Hasoloan Jimmy. (2019). *Pancasila dan Kewarganegaraan*. Yogyakarta: Budi Utama.
- Ismadi Janu. (2019). *Spirit Pancasila*. Tangerang: Delta Edukasi Prima.
- Rifai Moh. (2017). *Pancasila Dasar Negara Kursus Presiden Soekarno Tentang Pancasila*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Ritonga Rahman A. (2019). *Solidaritas dan Toleransi Membangun Kebersamaan*. Yogyakarta: Deepublish.

Sugiarto Toto R. (2021). *Ensiklopedia Pancasila Tentang Etika dan Nilai Pancasila*. Jakarta: Hikam Pustaka.

Surahman. (2016). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Pusdik SDM Kesehatan.

---

**Copyright Holder :**

© Name. (2022).

**First Publication Right :**

**© ALACRITY : Journal Of Education**

**This article is under:**



[Lisensi Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)